

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater merupakan media penyampai informasi yang sangat komunikatif dan mudah dipahami untuk sampai pada katarsis. Elemen-elemen yang terdapat dalam pertunjukan teater antara lain ialah sutradara, aktor, artistik, tim produksi dan penonton yang menyaksikan. Aktor merupakan ujung tombak dari sebuah pertunjukan, karena melalui aktor penonton bisa mendapatkan informasi dan tujuan yang akan disampaikan dalam naskah. Menjadi aktor bukanlah pekerjaan mudah karena banyak sekali tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk bisa memerankan satu tokoh. Aktor dituntut untuk dapat menggali potensinya dengan kreativitas yang dimiliki.

Sistem Stanislavski merupakan metode yang dapat digunakan bagi aktor-aktor pemula untuk belajar dan memahami tokoh yang akan diperankan. Stanislavski membebaskan aktor mengembangkan metodenya sendiri dengan cara kreatif sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Karena sistem ini ditemukan berdasarkan hakikat-alamiah manusia. Aktor harus mengetahui apa yang menjadi kekurangannya dan kelebihanannya. Aktor harus mampu mencari tahu apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh tokoh, dengan cara demikian aktor bisa merumuskan cara untuk mendalami tokoh.

Tokoh Al merupakan tokoh yang telah dipilih dan dirancang untuk diperankan. Karakter tokoh Al yang maskulin dengan segala tekanan hidup dan

perasaannya serta ambisi dan potensi yang dimilikinya menjadi tantangan tersendiri bagi pemeran untuk memainkan tokoh Al. Tokoh Al dianggap dapat menggali potensi-potensi terdalam pemeran, seperti semakin mengasah kemampuan bernyanyi dan bermain piano. Memerankan tokoh Al juga membuat pemeran lebih dapat mengerti dan memahami karakter-karakter perempuan dengan jiwa maskulin yang besar, sehingga pemeran dapat lebih memahami ruang di mana berada dan cara bersikap yang baik pada orang-orang seperti yang disebutkan.

Naskah Al sendiri hadir setelah terinspirasi dari film *A Star Is Born*, dengan ceritanya yang menarik membuat pemeran sangat berambisi untuk mementaskan naskah tersebut. Menyadur naskah dirasa lebih relevan untuk lebih mendekatkan pertunjukan pada penonton dengan menyesuaikan lokasi dan keadaan tempat naskah ini akan di pentaskan. Proses penciptaan tokoh lebih mudah dilakukan dengan melihat keadaan sekeliling yang lebih dekat dengan pemeran.

Dari hasil latihan pemeran menyimpulkan bagaimanapun keadaan kondisinya, seorang aktor harus mampu menjadi fleksibel. Aktor harus ikhlas dalam menerima perasaan tokoh, keadaan saat ini jangan sampai mempengaruhi kinerja aktor. Proses latihan seorang aktor tidak harus dilakukan di studio atau gedung pertunjukannya langsung. Rumah dapat menjadi tempat alternatif untuk melakukan latihan keaktoran dalam pencarian tokoh bagaimanapun kondisinya. Asalkan seorang aktor bersungguh-sungguh mendalami dan membiasakan tokoh kepada dirinya maka yang akan terlihat adalah keberhasilan. Kegagalan juga

bukan menjadi ketakutan terbesar, karena dengan kegagalan aktor harus terus mencoba dan mencari tahu kelemahannya.

B. Saran

Manusia tidak pernah tahu apa yang akan terjadi pada dirinya, sebuah prediksi pun belum tentu terjadi. Pengkarya harus membuat beberapa rencana untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat keadaan atau situasi seperti saat ini, yaitu wabah covid-19. Aktor harus siap merubah konsep dan mematangkannya dalam waktu yang singkat.

Pemeran sebagai seorang aktor jauh dari kata sempurna untuk memerankan tokoh AI, ada beberapa penunjang latihan yang seharusnya dapat menjadi proses yang baik untuk mendalami tokoh tidak bisa terlaksana, misalnya berinteraksi dengan lawan main. Disinilah letak imajinasi dan intelektual aktor diuji, karena untuk membayangkan sesuatu perlu konsentrasi dan merunutkan peristiwa. Imajinasi akan sulit hadir apabila aktor belum selesai dengan dirinya sendiri dan masih memasukan masalah internal kedalam imajinasi. Untuk kedepannya aktor akan terus melatih diri agar lebih dapat menerima dan masuk ke tokoh-tokoh baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung : PT. Reka Media Multi Prakarsa.
- Apriadinnur, Rangga Dwi. 2018. "Pemeranan Tokoh Aku Dalam Naskah *My Friend Has Come Karya Toshio Suzue*." *Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. Vol: 15. No 1. 12-21.
- Boggs, Joseph M terj. Asrul Sani. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bolelavski, Richard. 1960. *Enam Pembelajaran Pertama bagi Calon Aktor* (Terjemahan Asrul Sani), Jakarta : Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Gorys, Keraf. 2004. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.
- Hamzah, A. Adji. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung : CV. Rosda.
- Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama "Teori dan Praktik Seni Peran"*. DI Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Kernodle, George. 1978. *Invitation to The Theatr.*, Harcourt Brace Jovanovich, United States of America (USA).
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata cahaya seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mitter, Shomit. 2002. *Sistem Pelatihan Stanislavski, Brecht, Grotowski dan Brook*. Yogyakarta : Arti.
- Oida, Yoshi dan Lorna marshall. 2012. *Ruang tubuh aktor*. (terjemahan Arief Mardiono). Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rendra, W.S. 2009. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta : Burung Merak Press.

- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater 'Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan'*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dalam Teater bagian I*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dalam Teater bagian II*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saptaria. R. E. 2006. *Acting Handbook: Pandun Praktis Akting untuk film dan teater*. Bandung:Rekayasa Sains.
- Stanislavski. 2007. *Persiapan Seorang Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanislavski, Constantin. 2008.*Membangun Tokoh*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Sitorus, Eka D. 2002.*The Art Of Acting (Seni Peran untuk Teater, Film dan TV)*, Penerbit : PT. Gramedia Pustaka.
- Teuw, A. 1988.*Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2001.*Drama: Teori dan Pengajarannya*, DI Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia "Perkembangan dan Perubahan Konvensi"*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.